

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Seiring dengan kemajuan teknologi, persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan agar dapat bersaing adalah meningkatkan kualitas hasil produksinya. Dengan hasil produksi yang berkualitas, maka diharapkan para konsumen akan merasa puas akan hasil produksi yang ditawarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, sistem manajemen yang baik di perusahaan akan mampu memberikan hasil yang positif terhadap produk yang di hasilkan. Maka perusahaan harus lebih berupaya dalam mengefektifkan waktu serta biaya yang akan dipergunakan demi mencapai suatu produk yang berkualitas dan memenuhi kualitas yang ditargetkan.

Proses produksi yang memperhatikan kualitas produk diharapkan bebas dari kerusakan, kecacatan dan kehilangan suatu produk sehingga berbagai pemborosan biaya dapat dihindari. Setiap produksi, perusahaan berupaya menghasilkan produk yang berkualitas. Akan tetapi dalam suatu proses produksi tidak lepas dari kendala yang disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh karyawan, keterbatasan

kemampuan mesin dan kurangnya pengawasan saat proses produksi berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak memenuhi standart mutu yang telah ditetapkan. Dengan adanya produk hilang, produk rusak dan cacat akan timbul permasalahan dalam perhitungan harga pokok produksi. Menurut Bustami dan Nurlela (2013:104) mengatakan bahwa produk hilang ini tidak mempunyai wujud secara fisik dan untuk menelusuri hilang tersebut terjadi pada awal proses atau akhir proses bagi perusahaan sulit mengidentifikasi secara tegas. Untuk mempermudah proses pencatatan pada umumnya perusahaan mengasumsikan apakah hilangnya awal proses atau akhir proses. Menurut Siregar (2013:217) produk rusak adalah unit produk yang tidak memenuhi standart produksi yang dari segi teknis atau ekonomis tidak dapat diperbaiki. Sedangkan menurut Mulyadi (2015:306) produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik.

Masalah produk hilang, produk rusak dan produk cacat adalah masalah yang penting di dalam perusahaan. Pengaruh produk tersebut terhadap mutu produk yang dihasilkan akan membawa pengaruh buruk terhadap tujuan utama perusahaan yaitu untuk

memperoleh laba. Dengan adanya produk tersebut maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi. Oleh karena itu diperlukan pemahaman atas perlakuan akuntansi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Mursyidi (2010) menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi produk hilang dilihat dari saat terjadinya, produk dapat hilang pada awal proses, sepanjang proses, di tengah proses dan di akhir proses. Perlakuan akuntansi produk rusak dibagi menjadi empat yaitu produk rusak bersifat normal dan laku dijual, produk rusak bersifat normal tidak laku dijual, produk rusak bersifat abnormal laku dijual, dan produk rusak bersifat abnormal tidak laku dijual. Perlakuan akuntansi untuk produk cacat biaya pengerjaan kembali ditambahkan pada harga pokok produksi, ditambahkan pada biaya *overhead* pabrik dan ditambahkan pada rugi produk cacat. Produk hilang, produk rusak dan produk cacat akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan akan berpengaruh dalam perhitungan harga pokok produksi.

Menurut Mulyadi (2015) kehilangan dapat terjadi pada saat pada awal proses, sepanjang proses dan pada akhir proses. Perlakuan akuntansi produk rusak tergantung dari sifat dan sebab terjadinya yaitu jika produk rusak terjadi karena sulitnya pengerjaan maka harga pokok produk rusak dibebankan sebagai

tambahan harga pokok produk baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk rusak merupakan hal yang normal terjadi dalam proses pengolahan produk, maka kerugian yang timbul sebagai akibat terjadinya produk rusak dibebankan kepada produksi secara keseluruhan. Perlakuan akuntansi terhadap produk cacat adalah jika produk cacat bukan merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses produksi, maka biaya pengerjaan kembali produk cacat dapat dibebankan sebagai tambahan biaya produksi pesanan yang bersangkutan. Jika produk cacat merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses pengerjaan produk, maka biaya pengerjaan kembali dapat dibebankan kepada seluruh produksi.

Produk hilang, produk rusak dan produk cacat tersebut telah memakan biaya karena telah melalui proses produksi, sehingga akan berpengaruh terhadap terhadap produk jadi yang akan dihasilkan. Keberadaan produk tersebut dalam proses produksi akan berdampak pada perusahaan yaitu akan mengurangi daya saing perusahaan karena akan menaikkan biaya produksi dengan demikian, maka harga jual juga akan menjadi lebih tinggi, dan apabila dijual sesuai dengan harga pasar maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menjadi tidak optimal. Berdasarkan latar belakang masalah, untuk mengetahui tentang perlakuan akuntansi produk hilang, produk rusak dan produk cacat dalam perusahaan, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Hilang, Produk Rusak dan Produk Cacat dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada PT. Suntory Garuda**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahannya yaitu bagaimanakah perlakuan akuntansi produk hilang, produk rusak dan produk cacat dalam menetapkan harga pokok produksi pada PT. Suntory Garuda ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan Umum**

- A. Untuk melatih dan menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah, tepatnya dalam mata kuliah akuntansi keuangan, metodologi penelitian dan statistik.
- B. Sebagai salah satu syarat akademis guna memperoleh Strata 1 pada progam S-1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI adi Buana Surabaya.
- C. Untuk mengamalkan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk hilang, produk rusak dan produk cacat dalam menetapkan harga pokok produksi pada PT. Suntime Garuda.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### A. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perlakuan akuntansi produk hilang, produk rusak dan produk cacat dalam menetapkan harga pokok produksi pada PT. Suntime Garuda.

#### B. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk evaluasi dan pengendalian aktivitas perusahaan terutama yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi produk hilang, produk rusak dan produk cacat dalam menetapkan harga pokok produksi pada PT. Suntime Garuda.

#### C. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan koleksi bacaan perpustakaan ekonomi pada khususnya dan perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana

Surabaya pada umumnya sehingga dapat digunakan untuk referensi bagi mahasiswa yang juga melakukan penelitian yang sama.